

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan oleh sebagian orang. Mereka belum memahami bahwa bakteri dan kuman bisa masuk melalui rongga mulut dan dapat menimbulkan penyakit. Kesehatan gigi merupakan bagian penting dalam setiap kehidupan manusia, untuk mencapai kesehatan gigi yang optimal dapat dimulai dari peningkatan dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Masalah kesehatan gigi dan mulut akan berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari meliputi gangguan kesehatan secara umum, fungsi bicara, dan menurunkan tingkat kepercayaan diri seseorang (Pariati dan Jumriani, 2021).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dinilai dari beberapa aspek, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia, atau hasil belajar seseorang tentang objek melalui indera (mata, hidung, telinga, dll). Berpersepsi untuk menghasilkan pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh perhatian subjek dan intensitas persepsi. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014). Menurut teori psikologis Bowlby, anak pada usia 6-8 tahun berada pada fase mencari kedekatan dengan orang lain, orang terdekat anak adalah ibu, ayah dan saudara. Pengetahuan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin oleh orang terdekat anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar (Virdayanti dkk., 2021).

Peran ibu sebagai motivator memberikan dorongan kepada anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Ibu berperan dalam memberikan semangat dan dukungan kepada anak agar rutin merawat dan menjaga kesehatan giginya. (Santoso dkk., 2020). Dengan peranannya yang penting, seorang ibu perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan pengetahuan orang tua, khususnya ibu, berperan besar dalam membentuk perilaku anak terkait kebersihan gigi dan mulut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kejadian karies gigi pada anak (Ulfah & Utami, 2020).

Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir setengah populasi penduduk dunia 3,58 milyar jiwa (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data SKI 2023 permasalahan gigi yang paling banyak menunjukkan 43,6% masyarakat Indonesia mengalami karies gigi. Prevalensi karies gigi 37,4 % karies gigi pada anak usia 3-4 tahun, 49,9% pada usia 5-9 tahun, dan 37,2 % pada anak usia 10-14 tahun. Prevalensi karies gigi pada usia 6 tahun yang telah mengalami karies pada gigi molar permanen sebanyak 20%, dan meningkat 60 % pada usia 8 tahun, 85 % pada 10 tahun dan 90 % pada usia 12 tahun dimana usia tersebut merupakan usia anak sekolah (Yuanitia dkk., 2024). Karies gigi atau kerusakan gigi adalah penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan rusaknya email dan dentin yang disebabkan oleh aktivitas metabolisme bakteri pada plak gigi, yang disebabkan oleh interaksi antara produk mikroorganisme saliva dan bagian yang berasal dari sisa makanan (Furaida dkk., 2019). Karies mudah terjadi pada gigi molar 1

permanen karena bentuk, permukaannya mempunyai pit dan fissure yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies (Agung dan Dewi, 2019).

Gigi molar satu permanen merupakan gigi permanen 1 yang erupsi pada anak usia 6 – 7 tahun. Erupsi pada gigi molar satu permanen berperan penting sebagai koordinasi pertumbuhan wajah dan menyediakan dukungan oklusi yang cukup agar sistem pengunyahan tidak terganggu. Gigi molar 1 permanen memiliki pit dan fissure yang kompleks sehingga memungkinkan sebagai tempat retensi makanan, memudahkan plak untuk menempel pada gigi jika tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan karies gigi (Virdayanti dkk., 2021). Gigi molar 1 permanen rentan mengalami karies akibat beberapa faktor, seperti waktu erupsi yang lebih awal, usia individu, bentuk anatomi gigi, ukuran mahkota yang relatif besar, serta posisinya yang berada di bagian belakang rongga mulut. Masa antara awal erupsi hingga gigi mencapai oklusi penuh merupakan fase yang paling penting dalam menjaga kesehatan gigi molar. Karena itu, risiko terjadinya karies molar 1 permanen paling tinggi terjadi pada anak usia 6-9 tahun (Rina dan Ari, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 yang beralamat di Jl.Kapten Piere Tendean No.43, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang karies gigi terhadap karies molar 1 permanen melalui kuesioner kepada wali siswa, pemeriksaan gigi molar 1 pada anak-anak umur 7-8 tahun agar nantinya bisa menambah pengetahuan ibu cara

menjaga kebersihan gigi dan mulut anak, karena masih banyak anak-anak yang mengalami kerusakan gigi terutama gigi molar 1 bawah permanen yang baru tumbuh, tetapi orang tua tidak memperhatikan gigi anaknya karena orang tua yang beranggapan bahwa gigi tersebut akan mengalami pergantian (Intan P dkk., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 dengan melakukan pemeriksaan didapatkan hasil sebagai berikut : 70% anak menderita karies terutama karies pada molar keadaan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi terhadap Karies Molar 1 Permanen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dibuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Terhadap Karies Molar 1 Permanen pada Anak Usia 7-8 Tahun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengetahuan ibu tentang karies gigi terhadap karies molar 1 Permanen.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan ibu tentang karies gigi.
- b. Diketuinya pengetahuan ibu tentang karies molar 1 Permanen.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini terbatas pada upaya promotif kesehatan gigi, yaitu pengetahuan ibu tentang karies gigi terhadap karies molar 1 Permanen.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi wali siswa di Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 berkaitan dengan gambaran tingkatan pengetahuan ibu tentang karies gigi terhadap karies molar 1 permanen.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, untuk menambah daftar kepustakaan yang berkaitan dengan pencegahan penyakit gigi dan mulut, khususnya tentang gambaran pengetahuan ibu tentang karies gigi terhadap karies molar 1 permanen.

b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan karies gigi terutama karies molar 1 permanen anak usia 7-8 tahun, dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

c. Bagi responden, diharapkan dapat menghasilkan informasi tentang karies gigi pada anak terutama karies molar 1 permanen.

F. Keaslian Penelitian

a. Shofia Nur (2022) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi dengan Angka Karies Gigi pada anak usia 6-8 tahun di RW 02 Pandak Banyumas”. Hasil dari penelitian tersebut tingkat pengetahuan ibu

tentang karies gigi sebagian besar kriteria baik dengan jumlah angka karies anak sebagian besar banyak sebesar 47,3%. Artinya bahwa tidak ada kecenderungan hubungan pengetahuan ibu tentang karies dengan angka karies anak. Persamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu variabel bebas tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi, perbedaannya yaitu penulis sebelumnya meneliti angka karies sedangkan peneliti meneliti tentang karies molar 1.

b. Gusti Ayu Intan (2023) dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi dan Kejadian Karies pada anak TK Catur Widya Kumara Santhi”. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan gambaran pengetahuan Ibu tentang karies gigi dan kejadian karies gigi pada anak di TK Catur Widya Kumara Santhi tahun 2023, sebagai berikut: persentase tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi terbanyak pada kriteria cukup, dengan nilai rata-rata 74.86. Persentase anak menderita karies gigi sebanyak 91.89% rata-rata karies gigi 4.81%. Persamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu variabel bebas tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi, perbedaannya yaitu penulis sebelumnya meneliti kejadian karies sedangkan peneliti meneliti karies molar 1 permanen.